

PERBANDINGAN HARGA DAN PROFITABILITAS SAHAM SAAT PANDEMI DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19 PADA SAHAM YANG TERDAFTAR DALAM SEKTOR INDUSTRI DI BURSA EFEK INDONESIA

Edward Santoso¹, Faldo Gregorius Saragi Sitio², Nabilah Atiqah Zayyan³, Norma Nurhalizah⁴, Kristi Handayani Tandia⁵, Melati Vita⁶, Gunardi⁷, Windi Novianti⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Manajemen, Universitas Komputer Indonesia, Bandung, Indonesia

21220128.Edward@mahasiswa.unikom.ac.id,

21220010.Faldo@mahasiswa.unikom.ac.id,

21220003.Nabilah@mahasiswa.unikom.ac.id,

21220004.Norma@mahasiswa.unikom.ac.id, 21220151.Kristi@mahasiswa.unikom.ac.id,

21220231.Melati@mahasiswa.unikom.ac.id, Goendhadis@gmail.com,

windi.novianti@email.unikom.ac.id

*21220128.Edward@mahasiswa.unikom.ac.id

Abstrak

Dampak pandemi memiliki pengaruh yang cukup besar pada setiap lapisan sosial ekonomi, tak terlepas dari pasar modal terfokus pada pasar saham yang terbagi menjadi 11 sektor berdasarkan IDX Industrial Classification atau IDX-IC. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan harga saham dan ROA pada masing-masing sektor pada saat pandemi dan setelah pandemi. Untuk mengetahui hal tersebut maka dilakukan penelitian dengan metode kuantitatif dengan pengujian normalitas, uji sampel sepasang, dan uji wilcoxon dengan mengambil sampel dengan teknik purposive sampling sehingga mendapatkan data masing-masing 10 untuk sektor barang konsumen primer, kesehatan, dan keuangan serta 9 untuk sektor teknologi. Ditemukan adanya perbedaan harga saham pada sektor barang konsumen primer dengan perubahan bersifat negatif atau penurunan harga saham, dan teknologi dengan perubahan bersifat positif atau peningkatan harga saham dibandingkan pada saat pandemi. Di sisi lain ditemukan adanya perbedaan ROA pada sektor kesehatan dan keuangan yang keduanya memiliki perubahan bersifat positif atau peningkatan ROA dibandingkan saat terjadinya pandemi

Kata kunci: Covid-19; ROA; Harga Saham; IDX-IC; Sektor Saham

1. Pendahuluan

Perekonomian suatu negara dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satu yang berperan penting dalam perekonomian negara Indonesia merupakan pasar modal, dimana pasar modal ini menjalankan 2 fungsi utama yaitu penghimpun dana tambahan bagi perusahaan yang memerlukan dana, dan juga menjadi wadah atau instrumen investasi bagi masyarakat umum untuk mengamankan nilai uang yang dimiliki pada masa yang akan mendatang (Putri & Mandayanti, 2021).

Pasar modal di Indonesia sendiri terdiri atas beberapa instrumen mulai dari obligasi, reksadana, dan saham. Saham yang diperjual-belikan di pasar saham diatur oleh Bursa Efek Indonesia sebagai pihak penyelenggara dan penyedia sarana yang mempertemukan antara penjual yang disebut emiten dan pembeli atau investor (OJK, 2019). Dan pasar saham Indonesia memiliki indeks gabungan yang bernama Indeks Harga Saham Gabungan, IHSG sendiri dapat didefinisikan sebagai trend akibat perubahan harga saham yang fluktuatif naik dan turun dari waktu ke waktu (Ratnasari et al, 20219).

Pada pasar saham di Indonesia terdapat berbagai jenis perusahaan yang bergerak di berbagai sektor seperti bahan baku, barang konsumsi primer, properti, keuangan, infrastruktur, energi, dan lainnya yang totalnya mencapai 12 sektor (Ajaib, 2023). Pengelompokan sektor saham ini dilakukan dengan menggunakan IDX-IC atau Indonesia Exchange – Industrial Classification (Anggraini & Hariyanto, 2023). Pengelompokan IDX-IC dilakukan berdasarkan jenis usaha yang dilakukan oleh emiten dan dikumpulkan dan diolah per periode sehingga tercatat perubahan harga, kapitalisasi pasar, dan fundamental lainnya (Bions, 2020).

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia menyebabkan perubahan segala aspek yang dampaknya menyeluruh, tidak luput dampak yang dirasakan pada pasar saham sebagai salah satu roda penggerak ekonomi (Kusnandar & Bintari, 2020). Hal ini menyebabkan perubahan baik pada sektor farmasi terkhusus BUMN (Welley et al, 2021), perubahan rasio profitabilitas pada sektor transportasi (Indiraswari & Rahmayanti, 2022), serta perubahan harga saham yang terdaftar pada sektor LQ-45 (Iswandi & Susandini, 2021).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Harga dan Profitabilitas Saham Saat Pandemi dan Sesudah Pandemi Covid-19 pada Saham yang Terdaftar dalam Sektor Industri di Bursa Efek Indonesia”, dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan harga dan profitabilitas saham yang terdaftar pada sektor industri barang konsumsi primer (IDXNONCYC), sektor industri teknologi (IDXTECH), sektor keuangan (IDXFİNANCE), serta sektor Kesehatan (IDXHEALTH) pada saat pandemi dan sesudah pandemi apakah memiliki perubahan yang signifikan ataupun tidak.

2. Tinjauan Pustaka

Pasar Modal

Pasar modal menurut (Suhardini, 2015) merupakan sebuah tempat yang memiliki kegiatan yang berkaitan erat dengan penawaran dan perdagangan efek ataupun instrumen investasi, dimana didalamnya termasuk saham, obligasi yang berbentuk hutang. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, "Bursa efek adalah pihak yang menyediakan dan menyelenggarakan sistem dan atau saaran untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka".

Pasar modal juga memiliki manfaat sebagai berikut; penyediaan sumber dana modal atau permodalan dalam jangka panjang bagi perusahaan dan dunia usaha sekaligus mengoptimalkan alokasi sumber dana; dan memberikan tempat untuk berinvestasi bagi investor serta memberikan kesempatan untuk melakukan disverifikasi pada jenis investasi yang dilakukan (Mujiatun & Wathan, 2019).

Sektor Saham

Sektor saham menurut (BIONS, 2021) adalah rangkaian sekumpulan perusahaan yang terdaftar pada bursa efek indonesia yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis bisnis utama yang berjalan dalam rangka mencapai keuntungan. Tujuan dari pengelompokan ini untuk memudahkan investor dan juga perusahaan untuk mengetahui kinerja perusahaan serta bagaimana perusahaan sejenis berjalan.

Pada 25 Januari 2021, BEI melakukan klasifikasi sektor saham terbaru yaitu menggunakan IDX-IC atau *Indonesia Stock Exchange Industrial Classification* yang membagi perusahaan kedalam 11 sektor saham yaitu energi, barang baku, perindustrian, barang konsumen primer, barang konsumen non-primer, keuangan, kesehatan, infrastruktur, transportasi & logistik, serta teknologi.

Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham pada periode yang diamati pada emiten ataupun indeks tertentu (Permatasari et al, 2021). Dalam penelitian ini harga saham yang dilihat adalah harga penutupan emiten pada skala ataupun periode yang diamati adalah periode tahunan.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas atau yang sering disebut sebagai profitabilitas perusahaan merupakan salah satu cara investor untuk mengetahui lebih dalam mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode waktu tertentu yang menjadi acuan dalam meramalkan (*Forecasting*) keuntungan di masa yang akan datang. Salah satu cara mengukur rasio profitabilitas dapat menggunakan ROA atau *Return on Assets Ratio* yaitu guna menghitung presentasi keuntungan yang didapatkan dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan pada periode tertentu (Novi, 2021). Rasio ini didapatkan dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}}$$

Kapitalisasi Pasar

Menurut Prasetya & Tasik dalam (Yutanesy & Suhendah, 2022) Kapitalisasi pasar merupakan hasil perolehan yang didapatkan dengan perkalian antara jumlah saham yang beredar dan juga harga penutupan pasar (*Closing Price*) pada periode tertentu. Perkalian antara kedua hal tersebut dinamakan dengan nilai kapitalisasi pasar yang digunakan sebagai pengukuran besarnya saham suatu perusahaan yang beredar di pasar modal.

Semakin besar kapitalisasi pasar juga dapat dianggap perusahaan ataupun emiten tersebut semakin besar, dengan tingkat kapitalisasi pasar yang besar membuat risiko yang dilihat oleh investor semakin mengecil yang timbul akibat rasa percaya investor pada emiten dalam mendapatkan nilai kapitalisasi yang besar.

3. Metodologi

Pada Penelitian ini, peneliti menggunakan kuantitatif dengan analisis deskriptif dan juga analisis verifikatif dalam upaya memperoleh keakuratan dalam analisis data yang dilakukan agar teruji reliable dan valid (I Made, 2020; Sugiyono, 2017). Tipe data yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder

yang didapat melalui Bursa Efek Indonesia dan juga Yahoo Finance dengan rentang waktu saat pandemi (2020) hingga setelah pandemi (2021) periode waktu annual atau tahunan.

Penelitian ini melakukan pengambilan sampel yaitu dengan metode *purposive sampling technique* yang memiliki maksud dan tujuan agar penelitian ini mendapatkan sampel yang dapat menjadi representatif yang sesuai dengan kriteria penelitian. Berdasarkan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia, Peneliti mengondisikan beberapa kriteria dalam pemilihan sampel sebagai berikut;

- a. perusahaan tercatat dalam salah satu dari empat sektor idx-ic yaitu IDXNONCYC, IDXTECH, IDXFİNANCE, IDXHEALTH dengan periode waktu pencatatan 2020-2021;
- b. perusahaan-perusahaan termasuk dalam 10 perusahaan yang memiliki kapitalisasi market terbesar pada masing-masing sektor industri atau yang menjadi *top gainer* dengan kapitalisasi pasar minimum 1% dari kapitalisasi pasar sektor industri terkait;
- c. total market kapitalisasi pasar saham sampel mewakili sektor industri dengan ketentuan kapitalisasi market 50%+1 dari total kapitalisasi market di masing-masing sektor.

Berdasarkan kriteria tersebut, sampel pada penelitian ini sebanyak 39 sampel. Sampel ini terdiri dari 10 perusahaan dari sektor barang konsumen primer, 09 perusahaan dari sektor teknologi, 10 perusahaan dari sektor keuangan, dan 10 perusahaan dari sektor kesehatan.

Dalam penelitian ini berfokus pada pembuktian nyata apakah ada perubahan ataupun tidak terkait harga saham dan *Return on Assets* (ROA) pada sektor industri yang diwakili oleh masing-masing 10 perusahaan yang bergerak di sektor tersebut. Sampel Perusahaan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Sampel Penelitian

Sektor	Kode Saham	Nama Perusahaan
IDXNONCYC	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.

	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
	MBLI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
	MYOR	Mayora Indah Tbk.
	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
IDXHEALTH	CARE	Metro Healthcare Indonesia Tbk.
	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.
	INAF	Indofarma Tbk.
	KAEF	Kimia Farma Tbk.
	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk
	SRAJ	Sejahteraraya Anugrah Jaya Tbk.
TSPC	Tempo Scan Pacifik Tbk.	
IDXFİNANCE	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
	DNET	Indoriterl Makmur Internasional Tbk.
	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
	MEGA	Bank Mega Tbk.
	SMMA	Sinarmas Multiartha Tbk.
IDXTECH	ATIC	Anabatic Technologies Tbk.
	DIVA	Distribusi Voucher Indonesia Tbk.
	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk.
	MCAS	M Cash Integrasi Tbk.
	MLPT	Multipolar Technology Tbk.
	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.
	NCFX	NFC Indonesia Tbk.
	PTSN	Sat Nusapersada Tbk.
TECH	Indosterling Technomedia Tbk.	

Sumber: idx.co.id (2024)

Uji Normalitas

Menurut Sujarweni dalam (Trijunanto, 2016) merupakan perbandingan data yang diteliti menggunakan mean dan standar deviasi dari data terdistribusi normal.

Pada penelitian ini untuk melihat apakah adanya perbedaan antara harga dan ROA saham di 4 sektor saat pandemi dan sesudah pandemi sehingga diperlukan adanya uji normalitas terlebih dahulu untuk memperkuat keakuratan data. Pada penelitian ini dikarenakan setiap sampel dari tiap sektor <30 data sehingga dilakukan uji statistik *Shapiro-wilk* untuk melihat dan mengetahui apakah data yang digunakan normal atau tidak, dengan cara melihat signifikansi uji statistik *Shapiro-wilk* yaitu jika signifikansi >0,05 maka data terdistribusi normal dan ketika sebaliknya maka data dinyatakan tidak normal.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan dalam pembuktian terdapat hubungan antar variabel dalam penelitian. Uji hipotesis ini menggunakan *Paired-samples T Test* dengan melihat signifikansi antar variabel jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terdapat adanya perbedaan antar variabel saat pandemi dan setelah pandemi.

Uji Wilcoxon Signed Rank

Uji *Wilcoxon Signed Rank* digunakan untuk mengetahui berapa banyak data yang mengalami perubahan negatif ataupun positif dari perbandingan data-data penelitian yang ada. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perubahan harga ataupun ROA saat dan sesudah pandemi bernilai positif ataupun negatif di masing-masing sektor saham.

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas

Sektor Barang Konsumen Primer

Tabel 2. Tes Normalitas Harga Sektor Barang Konsumen

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Harga Sektor NonCyc 2020	,183	10	,200 [*]	,916	10	,323
Harga Sektor NonCyc 2021	,205	10	,200 [*]	,902	10	,232

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Olah Data (2024)

Berdasarkan tabel 2, pada penelitian terhadap harga sektor barang konsumsi primer untuk tahun 2020 dan 2021 dinyatakan terdistribusi secara normal berdasarkan uji statistik *Shapiro-Wilk* dengan melihat nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang masing-masing bernilai 0,323 dan 0,232.

Tabel 3. Tes Normalitas ROA Sektor Barang Konsumen

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA Sektor NonCyc 2020	,270	10	,037	,785	10	,010
ROA Sektor NonCyc 2021	,291	10	,017	,758	10	,004

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Olah Data (2024)

Berdasarkan tabel 3, pada penelitian terhadap ROA sektor barang konsumsi primer untuk tahun 2020 dan 2021 dinyatakan tidak terdistribusi dengan normal berdasarkan uji statistik *Shapiro-Wilk* dengan melihat nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang masing-masing bernilai 0,010 dan 0,004.

Sektor Kesehatan

Tabel 4. Tes Normalitas Harga Sektor Kesehatan

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Harga Sektor Health 2020	,219	10	,191	,890	10	,170
Harga Sektor Health 2021	,168	10	,200 [*]	,897	10	,202

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Olah Data (2024)

Berdasarkan tabel 4, pada penelitian terhadap harga sektor kesehatan untuk tahun 2020 dan 2021 dinyatakan terdistribusi secara normal berdasarkan uji statistik *Shapiro-Wilk* dengan melihat nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang masing-masing bernilai 0,170 dan 0,202.

Tabel 5. Tes Normalitas ROA Sektor Kesehatan

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA Sektor Health 2020	,161	10	,200 [*]	,959	10	,769
ROA Sektor Health 2021	,172	10	,200 [*]	,944	10	,598

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Olah Data (2024)

Berdasarkan tabel 5, pada penelitian terhadap ROA sektor kesehatan untuk tahun 2020 dan 2021 dinyatakan terdistribusi secara normal berdasarkan uji statistik *Shapiro-Wilk* dengan melihat nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang masing-masing bernilai 0,769 dan 0,598.

Sektor Keuangan

Tabel 6. Tes Normalitas Harga Sektor Keuangan

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Harga Sektor Finance 2020	,157	10	,200 [*]	,958	10	,765
Harga Sektor Finance 2021	,120	10	,200 [*]	,971	10	,899

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Olah Data (2024)

Berdasarkan tabel 6, pada penelitian terhadap harga sektor keuangan untuk tahun 2020 dan 2021 dinyatakan terdistribusi secara normal berdasarkan uji statistik *Shapiro-Wilk* dengan melihat nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang masing-masing bernilai 0,765 dan 0,899.

Tabel 7. Tes Normalitas ROA Sektor Keuangan

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA Sektor Finance 2020	,133	10	,200 [*]	,967	10	,864
ROA Sektor Finance 2021	,205	10	,200 [*]	,881	10	,133

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Olah Data (2024)

Berdasarkan tabel 7, pada penelitian terhadap harga sektor keuangan untuk tahun 2020 dan 2021 dinyatakan terdistribusi secara normal berdasarkan uji statistik *Shapiro-Wilk* dengan melihat nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang masing-masing bernilai 0,864 dan 0,133.

Sektor Teknologi

Tabel 8. Tes Normalitas Harga Sektor Teknologi

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Harga Sektor Tech 2020	,218	9	,200 [*]	,842	9	,061
Harga Sektor Tech 2021	,214	9	,200 [*]	,906	9	,291

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Olah Data (2024)

Berdasarkan tabel 8, pada penelitian terhadap harga sektor teknologi untuk tahun 2020 dan 2021 dinyatakan terdistribusi secara normal berdasarkan uji statistik *Shapiro-Wilk* dengan melihat nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang masing-masing bernilai 0,061 dan 0,291.

Tabel 9. Tes Normalitas ROA Sektor Teknologi

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA Sektor Tech 2020	,388	9	,000	,596	9	,000
ROA Sektor Tech 2021	,296	9	,022	,798	9	,019

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Olah Data (2024)

Berdasarkan tabel 9, pada penelitian terhadap ROA sektor teknologi untuk tahun 2020 dan 2021 dinyatakan tidak terdistribusi secara normal berdasarkan uji statistik *Shapiro-Wilk* dengan melihat nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang masing-masing bernilai 0,000 dan 0,019.

Uji Paired-Samples T Test

Berdasarkan Uji Normalitas maka data yang dapat dilanjutkan untuk melakukan uji *Paired-Samples T Test* adalah data Harga Sektor Barang Konsumen Primer, Kesehatan, Keuangan, dan Teknologi tahun 2020 serta tahun 2021. Sedangkan untuk ROA data yang dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis adalah data ROA Sektor Kesehatan dan Keuangan tahun 2020 serta tahun 2021. Setiap data akan diuji melalui uji wilcoxon untuk melihat perbandingan antara data yang bergerak secara positif atau negatif untuk melihat apakah perubahan tersebut bernilai positif ataupun negatif.

Sektor Barang Konsumen Primer

Tabel 10. Tes Uji Paired-Samples T Test Sektor Barang Konsumen

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Harga Sektor NonCyc 2020 - Harga Sektor NonCyc 2021	1048,000	1222,693	386,650	173,338	1922,662	2,710	9	,024

Sumber: Olah Data (2024)

Perubahan harga saham sektor barang konsumen primer pada saat dan setelah pandemi dapat dilihat pada tabel 10, bahwasannya harga antara saat dan setelah pandemi ditemukan adanya perbedaan dengan melihat nilai signifikansi 0,024 yang berarti lebih kecil dari nilai alpha yaitu 0,05. Besarnya perubahan rata-rata harga saham senilai Rp1.048.

Tabel 11. Korelasi Paired Samples Sektor Barang Konsumen

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Harga Sektor NonCyc 2020 & Harga Sektor NonCyc 2021	10	,968	,000

Sumber: Olah Data (2024)

Korelasi antara harga tahun 2020 atau saat pandemi dengan harga tahun 2021 atau setelah pandemi dinilai memiliki korelasi yang sangat kuat dengan tingkat korelasi sebesar 0,968 dan nilai signifikansi 0,00 yang berarti terdapat korelasi yang sangat kuat positif signifikan sesuai dengan data yang ditampilkan pada tabel 11.

Tabel 12. Uji Tes Wilcoxon Signed Rank Sektor Barang Konsumen

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Harga Sektor NonCyc 2021 - Harga Sektor NonCyc 2020	Negative Ranks	8	6,50	52,00
	Positive Ranks	2	1,50	3,00
	Ties	0		
	Total	10		
ROA Sektor NonCyc 2021 - ROA Sektor NonCyc 2020	Negative Ranks	6	5,50	33,00
	Positive Ranks	4	5,50	22,00
	Ties	0		
	Total	10		

Sumber: Olah Data (2024)

Harga sektor saham berdasarkan tabel 10 terlihat adanya perubahan harga rata-rata sektor barang konsumen primer senilai Rp1.048, dengan membandingkan dengan uji *Wilcoxon* dapat diamati pada tabel 12, bahwasannya diantara 10 sampel perusahaan, 8 diantaranya mengalami perubahan bersifat negatif atau terjadinya penurunan harga saham, sedangkan 2 diantaranya mengalami perubahan positif atau peningkatan harga saham, dengan melihat perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya terjadi perubahan harga negatif pada sektor barang konsumen primer. Sedangkan RoA yang tidak terdistribusi dengan normal juga menunjukkan dominan mengalami perubahan negatif dengan perbandingan 6 negatif dan 4 positif.

Sektor Kesehatan

Tabel 13. Tes Uji Paired-Samples T Test Sektor Kesehatan

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Harga Sektor Health 2020 - Harga Sektor Health 2021	703,000	1213,090	383,613	-164,792	1570,792	1,833	9	,100
Pair 2	ROA Sektor Health 2020 - ROA Sektor Health 2021	-3,64180	4,09320	1,29438	-6,56990	-,71370	-2,814	9	,020

Sumber: Olah Data (2024)

Perubahan harga saham sektor kesehatan pada saat dan setelah pandemi dapat dilihat pada tabel 13, bahwasannya harga antara saat dan setelah pandemi tidak ditemukan adanya perbedaan dengan melihat nilai signifikansi 0,100 yang berarti lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05. Sementara itu, terdapat perubahan

ROA pada saham sektor kesehatan dengan nilai signifikansi sebesar 0,020 yang berarti lebih kecil dari nilai alpha dengan perubahan rata-rata ROA sebesar -3,642.

Tabel 14. Korelasi Paired Samples Sektor Kesehatan

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Harga Sektor Health 2020 & Harga Sektor Health 2021	10	,836	,003
Pair 2	ROA Sektor Health 2020 & ROA Sektor Health 2021	10	,913	,000

Sumber: Olah Data (2024)

Korelasi antara harga tahun 2020 atau saat pandemi dengan harga tahun 2021 atau setelah pandemi dinilai memiliki korelasi yang sangat kuat dengan tingkat korelasi sebesar 0,836 dan nilai signifikansi 0,03 yang berarti terdapat korelasi yang sangat kuat positif signifikan sesuai dengan data yang ditampilkan pada tabel 14. Sedangkan ROA juga memiliki tingkat korelasi yang sangat kuat dengan dibuktikannya nilai korelasi sebesar 0,913 dengan nilai signifikansi 0,000.

Tabel 15. Uji Tes Wilcoxon Signed Rank Sektor Kesehatan

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Harga Sektor Health 2021 - Harga Sektor Health 2020	Negative Ranks	4	8,50	34,00
	Positive Ranks	6	3,50	21,00
	Ties	0		
	Total	10		
ROA Sektor Health 2021 - ROA Sektor Health 2020	Negative Ranks	3	2,67	8,00
	Positive Ranks	7	6,71	47,00
	Ties	0		
	Total	10		

Sumber: Olah Data (2024)

Harga sektor saham kesehatan berdasarkan tabel 15 terlihat bahwasannya terdapat 6 perusahaan yang mengalami perubahan positif dan 4 mengalami perubahan harga negatif. Sedangkan ROA yang terbukti adanya perubahan sesuai dengan data pada tabel 13, yang memiliki rata-rata perubahan sebesar -3,642 tetapi dengan melihat data pada tabel 15 dapat dilihat bahwasannya perubahan ini bermakna sebaliknya yaitu peningkatan ROA pada 7 perusahaan sedangkan hanya 3 perusahaan saja yang mengalami penurunan dari tahun 2020 atau saat pandemi.

Sektor Keuangan

Tabel 16. Tes Uji Paired-Samples T Test Sektor Keuangan

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Harga Sektor Finance 2020 - Harga Sektor Finance 2021	-221,900	640,445	202,526	-680,047	236,247	-1,096	9	,302
Pair 2	ROA Sektor Finance 2020 - ROA Sektor Finance 2021	-,84000	1,00118	,31660	-1,55620	-,12380	-2,653	9	,026

Sumber: Olah Data (2024)

Perubahan harga saham sektor keuangan pada saat dan setelah pandemi dapat dilihat pada tabel 16, bahwasannya harga antara saat dan setelah pandemi tidak ditemukan adanya perbedaan dengan melihat nilai signifikansi 0,302 yang berarti lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05. Sementara itu, terdapat perubahan

ROA pada saham sektor kesehatan dengan nilai signifikansi sebesar 0,026 yang berarti lebih kecil dari nilai alpha dengan perubahan rata-rata ROA sebesar -0,84.

Tabel 17. Korelasi Paired Samples Sektor Keuangan

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Harga Sektor Finance 2020 & Harga Sektor Finance 2021	10	,988	,000
Pair 2	ROA Sektor Finance 2020 & ROA Sektor Finance 2021	10	,747	,013

Sumber: Olah Data (2024)

Korelasi antara harga tahun 2020 atau saat pandemi dengan harga tahun 2021 atau setelah pandemi dinilai memiliki korelasi yang sangat kuat dengan tingkat korelasi sebesar 0,988 dan nilai signifikansi 0,00 yang berarti terdapat korelasi yang sangat kuat positif signifikan sesuai dengan data yang ditampilkan pada tabel 17. Sedangkan ROA memiliki tingkat korelasi yang kuat dengan dibuktikannya nilai korelasi sebesar 0,747 dengan nilai signifikansi 0,013.

Tabel 18. Uji Tes Wilcoxon Signed Rank Sektor Keuangan

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Harga Sektor Finance 2021 - Harga Sektor Finance 2020	Negative Ranks	4	4,75	19,00
	Positive Ranks	6	6,00	36,00
	Ties	0		
	Total	10		
ROA Sektor Finance 2021 - ROA Sektor Finance 2020	Negative Ranks	0	,00	,00
	Positive Ranks	10	5,50	55,00
	Ties	0		
	Total	10		

Sumber: Olah Data (2024)

Harga sektor saham keuangan berdasarkan tabel 18, terlihat bahwasannya terdapat 6 perusahaan yang mengalami perubahan positif dan 4 mengalami perubahan harga negatif. Sedangkan ROA yang terbukti adanya perubahan sesuai dengan data pada tabel 15, yang memiliki rata-rata perubahan sebesar -0,84 tetapi dengan melihat data pada tabel 18 dapat dilihat bahwasannya perubahan ini

bermakna sebaliknya yaitu peningkatan ROA pada 10 perusahaan dari tahun 2020 atau saat pandemi.

Sektor Teknologi

Tabel 19. Tes Uji Paired-Samples T Test Sektor Teknologi

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Harga Sektor Tech 2020 - Harga Sektor Tech 2021	-2924,333	2573,978	857,993	-4902,868	-945,799	-3,408	8	,009

Sumber: Olah Data (2024)

Perubahan harga saham sektor teknologi pada saat dan setelah pandemi dapat dilihat pada tabel 19, bahwasannya harga antara saat dan setelah pandemi ditemukan adanya perbedaan dengan melihat nilai signifikansi 0,009 yang berarti lebih kecil dari nilai alpha yaitu 0,05. Perubahan rata-rata harga saham sektor teknologi senilai -Rp2.924

Tabel 20. Korelasi Paired Samples Sektor Teknologi

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Harga Sektor Tech 2020 & Harga Sektor Tech 2021	9	,793	,011

Sumber: Olah Data (2024)

Korelasi antara harga tahun 2020 atau saat pandemi dengan harga tahun 2021 atau setelah pandemi dinilai memiliki korelasi yang sangat kuat dengan tingkat korelasi sebesar 0,793 dan nilai signifikansi 0,011 yang berarti terdapat korelasi yang sangat kuat positif signifikan sesuai dengan data yang ditampilkan pada tabel 20.

Tabel 21. Uji Tes Wilcoxon Signed Rank Sektor Teknologi

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Harga Sektor Tech 2021 - Harga Sektor Tech 2020	Negative Ranks	1	1,00	1,00
	Positive Ranks	8	5,50	44,00
	Ties	0		
	Total	9		
ROA Sektor Tech 2021 - ROA Sektor Tech 2020	Negative Ranks	1	5,00	5,00
	Positive Ranks	8	5,00	40,00
	Ties	0		
	Total	9		

Sumber: Olah Data (2024)

Harga sektor saham Teknologi berdasarkan tabel 21, terlihat bahwasannya terdapat 8 perusahaan yang mengalami perubahan positif dan 1 mengalami perubahan harga negatif dengan mengintepretasikan data tersebut dengan tabel 19 menunjukkan rata-rata perubahan sebesar -Rp2.924 yang memiliki makna sebaliknya yaitu peningkatan harga dibandingkan tahun 2020 atau saat pandemi. Sedangkan ROA yang tidak ditemukan adanya perubahan berdasarkan pengujian *Paired-Samples T Test* menunjukkan hal yang sama yaitu 8 perusahaan mengalami perubahan positif dan 1 mengalami perubahan negatif dibandingkan tahun 2020 atau saat pandemi.

5. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut; pada perbedaan harga saham antara saat dan setelah pandemi, terdapat perbedaan pada sektor harga saham barang konsumen primer dengan perubahan negatif atau penurunan harga saham, tidak terdapat perbedaan pada harga saham pada sektor kesehatan, tidak terdapat perbedaan harga saham pada sektor keuangan, dan terdapat perbedaan harga saham sektor teknologi dengan perubahan bersifat positif atau peningkatan harga saham. Sementara itu pada perbedaan ROA saham saat dan setelah pandemi, tidak adanya perbedaan ROA pada sektor barang konsumen primer, terdapat perbedaan ROA pada sektor kesehatan dengan perubahan bersifat positif atau peningkatan ROA, terdapat perbedaan ROA pada sektor keuangan dengan perubahan bersifat positif atau peningkatan ROA, serta tidak terdapat perbedaan ROA pada sektor teknologi.

Daftar Referensi

Buku

- I Made, L. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Quadrant: 149.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Cetakan ke-26). Bandung: Alfabeta.

Jurnal

- Anggraini, E. N., & Hariyanto, W. (2023). Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Innovative Technologica: Methodical Research Journal*, 2(1), 18-18.
- Indiraswari, S. D., & Rahmayanti, N. P. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Di Bei Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19. *AL-KALAM: JURNAL KOMUNIKASI, BISNIS DAN MANAJEMEN*, 9(1), 21-35.
- Kusnandar, D. L., & Bintari, V. I. (2020). Perbandingan abnormal return saham sebelum dan sesudah perubahan waktu perdagangan selama pandemi Covid-19. *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(2), 195-202.
- Mujiatun, S., & Wathan, H. (2019). PASAR MODAL DALAM PERSPEKTIF SYARIAH. *Al-Kaffah: Jurnal Kajian Nilai-Nilai Keislaman*, 7(1), 123-141.
- Permatasari, M. D., Meilawati, S., Bukhori, A., & Luckieta, M. (2021). Analisis Perbandingan Harga Saham Dan Volume Perdagangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(02), 99-116.
- Putri, V. A., & Mandayanti, E. (2021). Perspektif Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10904-10908.
- Ratnasari, Q., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Pengaruh Faktor Makro Ekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2019). *Jurnal Syntax Admiration*, 2(6), 1134-1148.
- Suhardini, E. D. (2015). Peran dan Fungsi Pasar Modal dalam Pembangunan Perekonomian Indonesia. *Wacana Paramarta: Jurnal Ilmu Hukum*, 14(1).
- Welley, M. M., Oroh, F. N., & Walangitan, M. D. (2021). Perbandingan harga saham perusahaan farmasi bumh sebelum dan sesudah pengembangan vaksin virus Corona (COVID-19). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(3).
- Yutanesy, J., & Suhendah, R. (2022). Perubahan Harga, Volume Saham, dan Kapitalisasi Pasar Selama COVID-19 pada Sektor Keuangan. *Jurnal Ekonomi*, 27(03), 159-181.

Website

Ajaib. (2023). Daftar Sektor Usaha Perusahaan yang Tercatat di BEI, di akses 23 januari 2024, dari <https://ajaib.co.id/sektor-usaha-perusahaan-tercatat-di-bei/>

Bions. (2020). 11 Sektor Saham di Indonesia dan Emitennya. Diakses 23 Januari 2024, dari <https://www.bions.id/edukasi/saham/11-sektor-saham-di-indonesia-dan-emitennya>.

Novi. (2021). Pengertian Profitabilitas: Tujuan, Manfaat, Fungsi, dan Jenis-Jenisnya. Diakses 23 Januari 2024, dari <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-profitabilitas/>

OJK. (2019). Bursa Efek. Di akses 23 Januari 2024, dari <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/270>

Undang-Undang

Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal (UUPM).